

SUMBANGAN USAHA PETERNAK SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH  
TANGGA DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

**Ryan Ego Suprianto**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

[ryansuprianto16040274066@mhs.unesa.ac.id](mailto:ryansuprianto16040274066@mhs.unesa.ac.id)

**Drs . Bambang Hariyanto, M.Pd.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Penelitian mengkaji distribusi pemasaran hasil produksi susu sapi di Kecamatan Wonosalam meliputi kemampuan penjualan. Peneliti ingin mengkaji tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Wonosalam yang meliputi jumlah kepemilikan sapi perah, produksi susu sapi perah, dan pendapatan yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam, 2) Besar sumbangan pendapatan peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam.

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Populasi penelitian ini yakni 924 peternak sapi perah. Sampel di ambil menggunakan metode *proportional sampling*. Peneliti mengambil sampel 91 peternak sapi perah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan daerah jangkauan pemasaran hasil produksi usaha ternak sapi perah menjangkau sampai luar Kecamatan dan luar Kabupaten. Cara pemasaran peternak sapi perah dilakukan secara tidak langsung yakni dengan cara diambil KUD (68,11%), diambil pengepul (3,29%), diambil BumDes Lohjinawi (25,55%) dan diambil KPUB (3,29%). Biaya pemeliharaan dan operasional peternak sapi perah kurang dari Rp. 50.000,00 ada 34 peternak (37,36%), biaya pemeliharaan dan operasional antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00 yaitu 33 peternak (36,26%), yang lebih dari Rp. 100.000,00 ada 24 peternak (26,38). Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan rumah tangga rata-rata perhari adalah Rp. 219.881 per hari, jika dihitung perbulan menjadi Rp. 6.596.430. Pendapatan pokok penduduk per harinya adalah Rp. 60.919, apabila dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Jombang tahun 2020 yakni sebesar Rp. 2.654.095,87. Peternak sudah memenuhi standar UMK Kabupaten Jombang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

**Kata kunci:** sumbangan usaha, peternak sapi, tingkat pendapatan rumah tangga.

**Abstract**

*The study examines the marketing distribution of cow milk production in Wonosalam subdistrict covering sales capability. Researchers want to assess the income level of residents in Wonosalam subdistrict which includes the amount of ownership of dairy cattle, production of dairy cows, and revenues received. This research aims to know 1) The marketing range of dairy cattle production in Wonosalam sub-district, 2) Big donation of dairy farmers ' income to the household income of dairy farmers in Wonosalam subdistrict.*

*This research is a research survey. The population of this research is 924 dairy farmers. Samples are taken using the proportional sampling method. Researchers took samples of 91 dairy farmers. Methods of collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis in a quantitative descriptive way.*

*The results of the research show the area of marketing range of dairy cattle enterprises reaching out to the districts and outside districts. The way of marketing dairy farmers is done indirectly by means of the KUD (68.11%), taken by a pincher (3.29%), taken BumDes Lohjinawi (25.55%) and taken KPUB (3.29%). The maintenance and operational cost of dairy farmers is less than Rp. 50,000.00 There are 34 breeders (37.36%), maintenance and operational costs between Rp. 50,000.00 – Rp. 100,000.00 which is 33 breeder (36.26%), which is more than Rp. 100,000.00 There are 24 farmers (26.38). The contribution of the dairy farmer's business to the average household income level of the day is Rp. 219,881 a day, if calculated monthly to Rp. 6,596,430. The income of the principal population per day is Rp. 60,919, when associated with the Regency/City Minimum wage (UMK) of Jombang Regency in 2020 is Rp. 2,654,095.87. Farmers already meet the UMK standard in Jombang district to meet daily needs.*

**Keywords:** business contributions, cattle ranchers, household income levels.

## PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu Provinsi yang terletak di bagian timur Pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur Berbatasan dengan Pulau Bali di sebelah timur Jawa Tengah di sebelah barat di sebelah utara Provinsi Jawa Timur adalah laut Jawa sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Di Jawa Timur terdapat salah satu daerah yang berpotensi sebagai pengembangan usaha peternak sapi perah yakni Kabupaten Jombang yang terdiri dari 21 kecamatan, namun hanya 10 Kecamatan yang terdapat peternak sapi perah, yaitu Kecamatan Diwek, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Jombang, Kecamatan Megaluh, dan Kecamatan Kesamben.

Data dari Dinas Peternakan dan Perikanan tahun 2018 jumlah ternak sapi perah di Kabupaten Jombang adalah 5.892 dengan jumlah produksi susu per tahun 2,876,306 liter. Populasi peternak sapi perah dan jumlah ternak sapi perah terbesar di Kabupaten Jombang adalah Kecamatan Wonosalam. Jumlah peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam adalah 924 orang dan jumlah ternak sapi perah 4.714 ekor. Kehidupan peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam masih sederhana, namun memiliki tabungan berupa sapi perah dengan jumlah produksi susu 175.041 liter per bulan. Kecamatan Wonosalam merupakan kecamatan yang memiliki potensi industri peternakan sapi perah dan penghasil susu paling tinggi dibanding dengan kecamatan lain di Kabupaten Jombang.

Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak yang dikelola dan juga faktor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh peternak untuk mendapatkan keuntungan. Peneliti mencoba mengkaji distribusi jangkauan pemasaran hasil produksi susu sapi di Kecamatan Wonosalam meliputi kemampuan penjualan dalam kecamatan, Kabupaten Jombang, atau sampai luar Kabupaten Jombang. Peneliti juga ingin mengkaji sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Wonosalam yang meliputi jumlah kepemilikan sapi perah, produksi susu sapi perah, dan pendapatan yang diterima. Peneliti ingin mengambil judul

“Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam, 2) Besar sumbangan pendapatan peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan alat kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok. (Singarimbun, 2006: 22). Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah yang tersebar di 9 Desa Kecamatan Wonosalam sebesar 924 kepala keluarga. Sampel dihitung dengan rumus Slovin (Umar, 2004:78) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{924}{924 \cdot 0,10^2 + 1}$$
$$n = \frac{924}{10,24}$$
$$n = 90,23$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 90,23 yang kemudian dibulatkan menjadi 91 orang untuk peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam.

Perolehan data dalam penelitian ini dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya sebagai berikut metode observasi lapangan, metode wawancara terstruktur, metode dokumentasi (Widoyoko 2012:42-50). Metode observasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan seluruh lokasi usaha peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam. Pengukuran secara langsung pada lokasi usaha peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam. Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah instrumen yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel dan diperoleh dengan cara wawancara langsung dan menyebar kuesioner. Data-data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data jumlah penduduk, komposisi penduduk, mata pencaharian, data jumlah peternak sapi perah, jumlah ternak sapi perah, peta administrasi dan sebagainya yang diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Badan Pemerintah

Daerah, Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang dapat menunjang penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Letak Kecamatan Wonosalam

Kecamatan Wonosalam berada dalam satu bagian dari pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. letak astronomi Kecamatan Wonosalam yaitu antara 112° 21' 05''- 112° 23' 22'' bujur timur dan 07° 44' 59''- 07° 40' 01'' lintang selatan. Batas wilayah Kecamatan Wonosalam adalah sebagai berikut. Sebelah Utara: Kabupaten Mojokerto, Sebelah Selatan: Kabupaten Kediri. Sebelah Timur: Kabupaten Malang. Sebelah Barat: Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Mojoagung. Wilayah Kecamatan Wonosalam terbagi dalam 9 Desa. Setiap Desa merupakan representasi dari Rukun Warga (RW). Masing-masing RW terbagi atas beberapa Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT secara keseluruhan di wilayah Kecamatan Wonosalam adalah 197 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang tahun 2018). Pembagian administrasi menurut banyaknya dusun dan RT/RW terdapat dalam Tabel berikut.

**Tabel 1 Pembagian Administrasi Menurut Banyaknya Dusun, RT/RW Kecamatan Wonosalam Tahun 2018**

No	Desa	Dusun	RW	RT
1.	Galengdowo	5	6	18
2	Wonomerto	5	5	16
3	Jarak	7	8	16
4	Sambirejo	4	4	13
5	Wonosalam	6	14	46
6	Carang Wulung	6	10	32
7	Panglungan	5	6	16
8	Wonokerto	4	5	17
9	Sumberjo	3	4	23
Jumlah		45	62	197

*Sumber: Kecamatan Wonosalam 2018, BAPPEDA.*

Luas dan Tata Guna Lahan Daerah Objek Penelitian. Kecamatan Wonosalam membentang seluas 56.98 Km<sup>2</sup>. Desa Wonosalam memiliki wilayah terluas yaitu seluas 12.27 Km<sup>2</sup>. Wilayah terkecil dimiliki Desa Panglungan seluas 5.07 Km<sup>2</sup>. Luas pembagian wilayah kecamatan Wonosalam pada tiap Desa/kelurahan (Kabupaten Jombang dalam angka tahun 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistika).

**Tabel 2 Luas Pembagian Wilayah Kecamatan Wonosalam Tahun 2018**

No	Desa/Kelurahan	Luas Daerah (Km <sup>2</sup> )
1	Galengdowo	6.88
2	Wonomerto	5.75
3	Jarak	6.41
4	Sambirejo	5.63
5	Wonosalam	12.27
6	Carang Wulung	9.12
7	Panglungan	5.07
8	Wonokerto	6.63
9	Sumberjo	8.34
Jumlah		56.98

*Sumber: Kecamatan Wonosalam 2018, BPS.*

Luas wilayah Kecamatan Wonosalam dengan luas 12,27 Km<sup>2</sup> dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tegal/kebun seluas 4.000.407,18 Ha, Pemukiman/Perumahan seluas 53.239,70 Ha, dan pertanian sawah seluas 41.566,10 Ha. Tata guna lahan ini ditujukan untuk mengatur penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi berbagai kebutuhan kegiatan pembangunan yang sesuai dengan arahan fungsi kawasan dalam Rencana Tata Rung Wilayah termasuk pemeliharaan tanah serta pengendalian pemanfaatan tanah.

Tantangan yang dihadapi dalam tata guna lahan adalah menjaga terjadinya perubahan peruntukan tata guna lahan agar tetap selaras dengan keseimbangan ekosistem dan sinkronisasi penggunaan lahan di kawasan Hinterland (Kecamatan Wonosalam dalam angka 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Secara lebih rinci luas wilayah menurut penggunaan lahan di Kecamatan Wonosalam terdapat dalam Tabel sebagai berikut.

**Tabel 3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah (Ha) Desa Kecamatan Wonosalam 2018.**

Desa	Pemukiman	Sawah	Tegalan
Galengdowo	39632	41287	3997978
Wonomerto	58	104	50,12
Jarak	42,75	3,5	435,53
Sambirejo	12673	0	1147,07
Wonosalam	650	5	0
Carang Wulung	4,45	11,6	251
Panglungan	25	10	15,18
Wonokerto	4	0	330,29
Sumberjo	150	145	200
Jumlah	53.239,70	41.566,10	4.000.407,18

*Sumber: Kecamatan Wonosalam 2018, BPS.*

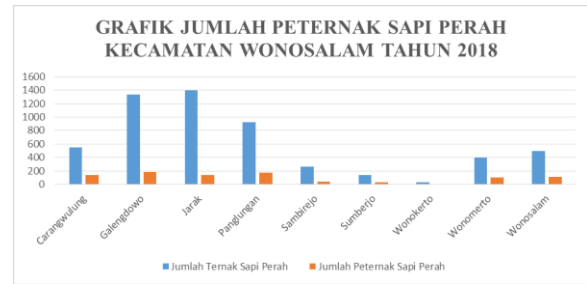
Tabel 3 diketahui luas lahan tegal/kebun terluas terdapat di Desa Galengdowo dan tersempit di Desa Wonosalam. Lahan untuk pemukiman/perumahan

terluas di Desa Galengdowo dan tersempit di Desa Carang Wulung.

Kondisi demografi objek penelitian Penduduk di tahun 2018 Kecamatan Wonosalam berjumlah 31.955 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 16.162 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebesar 15.793. penduduk terbanyak pada Desa Wonosalam yaitu 7.249 jiwa. Jumlah penduduk terendah terdapat di Desa Wonokerto yaitu 2.134 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi ada di Desa Panglungan yaitu sebanyak 646 jiwa per Km<sup>2</sup> (Kabupaten Jombang dalam angka Tahun 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Penduduk di Kecamatan Wonosalam tahun 2018 adalah 31.955 jiwa, terdiri dari 16.162 jiwa dan penduduk perempuan 15.793 sehingga Kecamatan Wonosalam dapat dikatakan memiliki potensi yang cukup besar sebagai tenaga kerja. Mata pencaharian mayoritas penduduk di Kecamatan Wonosalam adalah di sektor peternakan sebanyak 924 orang. Pegawai negeri sebanyak 188 orang. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai Pegawai swasta sebesar 439 orang. Penduduk bermatapencaharian sebagai TNI/POLRI sebanyak 147 orang (Kabupaten Jombang dalam angka tahun 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Pendidikan penduduk di Kecamatan Wonosalam, presentase terbesar adalah tamat SD yaitu 12.672 jiwa, selanjutnya tamat TK dengan jumlah 12.203 jiwa, tamat SLTP sebanyak 6.331, kemudian tamat SLTA 3.581 jiwa. Tamatan perguruan tinggi berjumlah 647 jiwa (Kabupaten Jombang dalam angka tahun 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistika).

#### Distribusi Jangkauan Pemasaran

Persebaran sapi perah di Kecamatan Wonosalam tersebar di 9 Desa dengan jumlah peternak sapi perah 924 kepala keluarga. Peternak sapi perah yang memiliki jumlah terbanyak adalah di Desa Galengdowo yaitu 186 orang. Peternak sapi perah paling sedikit terdapat di Desa Wonokerto sebanyak 8 orang. Grafik jumlah peternak dan jumlah ternak sapi perah menurut desa-desa di Kecamatan Wonosalam dapat dilihat dalam gambar.

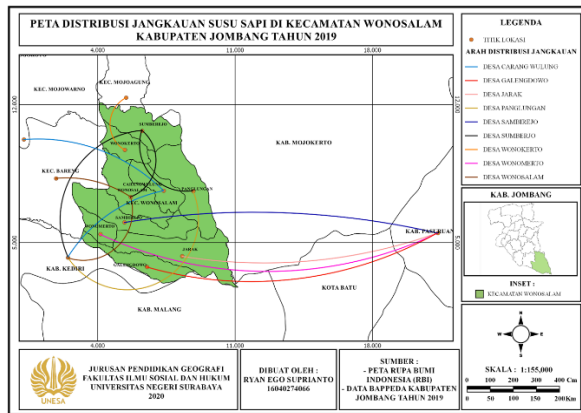


**Gambar 1 Grafik Jumlah Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam Tahun 2018**

(Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Desa Jarak merupakan salah satu desa yang jumlah ternak sapi perah paling tinggi. Dusun Anjasmoro Desa Jarak tahun 2019 peternak sapi perah, warga, pemuda berinisiatif membentuk “Kelompok Budi Luhur” yakni Kelompok yang mengumpulkan hasil susu sapi perah dan kemudian dijual keluar desa maupun pabrik di luar Kabupaten. PT Nestle hadir memberikan dukungan terkait kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Budi Luhur dengan cara memberikan program Pemberdayaan yang disebut dengan *Creating Share Value (CSV)* adalah konsep program dibawah *Departemen Milk Procurement and Dairy Development (MPDD)*. Terdapat 3 program besar yang diberikan oleh PT Nestle kepada Budi Luhur yaitu: *Milk Procurement Programme (MPP)* bertujuan untuk memenuhi jumlah susu berkualitas yang dibutuhkan pabrik untuk diproduksi. *Dairy Development Programme (DDP)* bertujuan untuk memberikan service pada peternak yang mana akan mempengaruhi kuantitas, kualitas susu dan ketersediaan sapi. *Head Office Programme* yang diberikan kantor pusat PT Nestle kepada Kelompok. (Mufidah, 2018: 128). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak yang menggunakan secara tidak langsung ada 91 peternak. jangkauan pemasaran hasil produksi susu di Kecamatan Wonosalam yang menjangkau sampai ke luar Kabupaten/Kota ada 59 peternak (64,83%) yang menjangkau dalam satu Desa 7 (7,70%) peternak dan yang menjangkau dalam Luar Kecamatan dalam Satu Kabupaten ada 25 (27,47%) peternak. Distribusi jangkauan pemasaran susu sapi dapat dilihat dalam peta pada gambar.

*Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*



**Gambar 2** Peta Distribusi Jangkauan Susu Sapi Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Tahun 2019 (Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Distribusi jangkauan pemasaran susu sapi perah menjangkau desa ke desa dalam satu Kecamatan, sampai ke luar Kecamatan dan Kabupaten. Cara pemasaran yang diambil peternak oleh yaitu diambil KUD, KPUB, Pengepul, BumDes setempat.

**Pekerjaan Pokok, Pekerjaan Sampingan dan Pendapatan Peternak Sapi Perah**

Pendapatan sampingan masyarakat berasal dari usaha peternak sapi perah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Sumber pendapatan berasal dari mata pencaharian sampingan baik suami maupun istri. Pendapatan sampingan yang merupakan usaha peternak sapi perah perhari terdapat dalam Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5** Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam Tahun 2019

Pendapatan usaha Peternak Sapi Perah	Peternak	(%)
Kurang dari Rp. 100.000,00	18	19,78
Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00	31	34,06
Rp. 200.000,00 – Rp. 300.000,00	16	17,60
Rp. 300.000,00 – Rp. 400.000,00	13	14,28
Rp. 400.000,00 – Rp. 500.000,00	13	14,28
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pendapatan usaha peternak sapi perah dari 91 peternak sapi perah yang berpendapatan kurang dari Rp. 100.000,00 yaitu sebanyak 18 peternak (19,78%). Pendapatan Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00 ada 31 peternak (34,06%). Peternak yang

berpendapatan Rp. 200.000,00 – Rp. 300.000,00 yaitu 16 peternak (17,60%). Peternak dengan pendapatan perhari Rp. 300.000,00 – Rp. 400.000,00 ada 13 orang (14,28%). Jumlah pendapatan per hari peternak terbanyak yaitu Rp. 400.000,00 – Rp. 500.000,00 adalah 13 peternak (14,28%).

Pendapatan keluarga peternak tidak hanya berasal dari usaha ternak, tetapi juga berasal dari sumber-sumber yang lain. Sumber pendapatan peternak tersebut antara lain dapat berasal dari berdagang, upah buruh tani, atau dari usaha tani.

Pendapatan rumah tangga atau keluarga menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \sum(P)i + \sum(NP)i$$

Keterangan.

- I = Pendapatan keluarga/rumah tangga
- $\sum(P)i$  = Pendapatan sampingan
- $\sum(NP)i$  = Pendapatan pokok (Hardati, 2004: 54-55).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam adalah Rp. 162.589,00 yang terdiri dari pendapatan pokok dan sampingan suami atau istri perhari. Secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6** Pendapatan Keluarga Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam Tahun 2019

No.	Pendapatan Sampingan	Peternak	(%)
1.	Kurang dari Rp. 50.000,00	21	23,07
2.	Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	60	65,93
3.	Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00	6	6,60
4.	Rp. 200.000,00 – Rp. 300.000,00	4	4,39
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pendapatan keluarga pendapatan kurang Rp. 50.000,00 sebanyak 21 peternak (23,07%). Penduduk dengan pendapatan Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00 ada 60 peternak (65,93%). Penduduk yang memiliki pendapatan Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00 sebanyak 6 peternak (6,60%). Penduduk yang berpendapatan Rp. 200.000,00 – Rp. 300.000,00 sebanyak 4 peternak (4,39%).

### Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam

Sumbangan pendapatan usaha peternak sapi perah digunakan rumus presentase (Soekartawi 2003:57) yang diidentifikasi sebagai berikut.

$$\text{Sumbangan} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah}}{\text{Total Pendapatan keluarga}} \times 100$$

Dimana:

Total pendapatan keluarga adalah pendapatan dari usaha peternak sapi perah + pendapatan di luar usaha peternak sapi perah.

**Tabel 7 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam Tahun 2019**

Nama Desa	Pendapatan Sampi ngan	Pendapatan Pokok (Rp/hr)	Total Pendapatan (Rp/hr)	Sumbangan (%)
Galengdowo	1.033.500,00	870.000,00	1.903.500,00	54,29
Wonosalam	258.500,00	365000	623.500,00	41,46
Wonokerto	14.000,00	35.000,00	49.000,00	28,57

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan rumah tangga yang paling tinggi di Desa Galengdowo dengan sumbangan sebesar 54,29% dengan total pendapatan Rp. 1.903.500,00. Sumbangan usaha peternak sapi perah paling rendah di Desa Wonokerto sebesar 28,57% dengan total pendapatan keluarga Rp. 49.000,00.

Pengeluaran harian peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam perhari rata-rata Rp. 60.919. Pengeluaran digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, biaya makan, biaya Pendidikan, dan biaya keperluan mendadak. Secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8 Pengeluaran Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam Tahun 2019**

No.	Pengeluaran	Peternak	(%)
1.	Kurang dari Rp. 50.000,00	36	39,56
2.	Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	48	52,74
3.	Lebih dari Rp. 100.000,00	7	7,70
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pengeluaran biaya hidup untuk kebutuhan sehari-hari peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam perhari kurang dari Rp. 50.000,00 ada 36 peternak (39,56%), pengeluaran antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00 ada 48 peternak (52,74%), sedangkan yang lebih dari Rp. 100.000,00 ada 7 peternak (7,70%).

**Tabel 9 Besaran Biaya Pemeliharaan dan Operasional Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Wonosalam Tahun 2019**

Besaran Biaya Produksi	Peternak	Persentase (%)
Kurang dari Rp. 50.000,00	34	37,36
Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00	33	36,26
Lebih dari Rp. 100.000,00	24	26,38
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Biaya pemeliharaan dan operasional peternak sapi perah yang mengeluarkan biaya kurang dari Rp. 50.000,00 ada 34 peternak (37,36%). Biaya pemeliharaan dan operasional antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00 yaitu 33 peternak (36,26%). Lebih dari Rp. 100.000,00 ada 24 peternak (26,38). Keuntungan bersih dari usaha ternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam adalah Rp. 3.911.350,00. Pendapatan kotor sebesar Rp. 20.009.200 dan biaya tetap ditambah biaya tidak tetap sebesar Rp. 16.097.850,00.

### PEMBAHASAN

Biaya pemeliharaan dan operasional peternak sapi perah yang mengeluarkan kurang dari Rp. 50.000,00 ada 34 peternak (37,36%). Pemeliharaan dan operasional antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00 yaitu 33 peternak (36,26%). Lebih dari Rp. 100.000,00 ada 24 peternak (26,38). Kegiatan pemeliharaan dan produksi usaha peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam dilakukan oleh tenaga kerja dan peternak sendiri. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan masing-masing peternak berbeda-beda. ada 4 peternak (4,39%) yang memiliki 1 pekerja dan yang tidak memiliki tenaga kerja ada 87 peternak (95,60%). Hasil penelitian menunjukkan, upah yang diberikan oleh pengusaha ternak sapi perah kepada tenaga kerja berbeda-beda. Pengusaha yang menggunakan sistem bulanan, upah yang

diberikan sebesar Rp. 40.000,00 –Rp. 50.000,00. Upah yang paling rendah adalah sebesar Rp. 40.000,00/hari dan paling besar Rp. 50.000,00/hari. Drenan durasi jam kerja 5-8 jam.

Cara pemasaran hasil produksi yang dilakukan setiap peternak sapi perah di Kecamatan Wonosalam berbeda-beda. Cara pemasaran dilakukan secara tidak langsung sebanyak 91 peternak sapi perah. Hasil produksi susu sapi diambil KUD Budi Luhur 19 peternak (20,87%), diambil pengepul ada 3 peternak (3,29%), diambil BumDes Lohjinawi 23 peternak (25,55%), hasil produksi sus yang diambil KUD Panglungan 16 peternak (17,58%), ada 3 peternak yang hasil produksi susu diambil KPUB Sapi Jaya (3,29%), serta hasil produksi susu yang diambil KUD Kertajaya ada 14 peternak (15,38%), sedangkan yang diambil KUD Anjasmoro ada 13 peternak (14,28%). Pada saat penelitian harga susu tertinggi di Kecamatan Wonosalam yaitu Rp. 5000,00 dan tertinggi Rp. 5500,00. Proses pemasaran tersebut hasil produksi dapat dipasarkan dengan lancar dan wilayah pemasaran semakin luas. Jangkauan pemasaran hasil produksi usaha peternak sapi perah Kecamatan Wonosalam yang menjangkau sampai ke luar Kabupaten/Kota ada 59 peternak (64,83%) yang menjangkau dalam satu Desa 7 (7,70%) peternak dan yang menjangkau dalam Luar Kecamatan dalam Satu Kabupaten ada 25 (27,47%) peternak.

Penelitian yang telah dilakukan Shodiq (2009:87) persebaran dan karakteristik sosial ekonomi peternak sapi perah usaha kecil di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Variabel dalam penelitian ini adalah Persebaran dan Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah Usaha Kecil di Kecamatan Cepogo. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif spasial. Hasil menggunakan software arc view 3.3 maka dapat diketahui persebaran peternak sapi perah usaha kecil yang tersebar di 11 desa dengan jumlah peternak yang berbeda-beda. Peternak dengan jumlah sapi perah usaha kecil 96,67% didominasi laki-laki. Karakteristik sosial jekonomi peternak sapi perah usaha kecil dengan tingkat pendapatannya tertinggi Rp 1.001.000-Rp 2.000.000 (56,67%), tingkat pendapatan >Rp 3.001.000 (16,67%), pendapatan Rp 2.001.000-Rp3.001.000 (13,33%), pendapatan <Rp 1.000.000 (13,33%). Pola persebaran peternak di

Kecamatan Cepogo adalah bergerombol (cluster pattern). Penelitian yang dilakukan Kamaludin (2009:6) bertujuan untuk mengetahui struktur penerimaan, biaya dan besarnya pendapatan yang diperoleh dari peternak sapi perah di daerah Cibungbulang kabupaten Bogor. Variabel dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan, biaya tetap yang dikeluarkan peternak dan usaha peternak sapi perah di kawasan peternakan sapi Kabupaten Bogor. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis penerimaan dan biaya, dan analisis pendapatan. Hasil dari penelitian ini adalah Sapi laktasi merupakan jumlah ternak sapi terbanyak dari 45 peternak di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang. Total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 45 peternak di kawasan peternakan sapi perah Kabupaten Bogor masing-masing yaitu Rp 2.018.797.386 dan Rp 2.324.917.833. Total penerimaan tunai sebesar Rp 5.545.192.480 dan total penerimaan tidak tunai sebesar Rp 458.222.570, sehingga total pendapatan usaha ternak adalah sebesar Rp 1.659.699.831.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Distribusi jangkauan pemasaran susu sapi perah menjangkau desa ke desa dalam satu Kecamatan, sampai ke luar Kecamatan dan Kabupaten. Cara pemasaran yang diambil peternak oleh yaitu diambil KUD, KPUB, Pengepul, BumDes setempat.
2. Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan rata-rata perhari adalah Rp. 219.881 per hari. Jika dihitung perbulan menjadi Rp. 6.596.430. Ditambah dengan pendapatan sampingan penduduk per harinya adalah Rp. 59.505. Apabila dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Jombang tahun 2020 yakni sebesar Rp. 2.654.095,87. Peternak sudah sangat memenuhi standar UMK Kabupaten Jombang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari termasuk pengeluaran harian yang rata-rata menghabiskan Rp. 60.919 atau jika dihitung per bulan adalah Rp.1.827.570.

### **Saran**

1. Pemanfaatan secara optimal potensi Kecamatan Wonosalam sebagai daerah pengembangan usaha peternak sapi perah, maka diperlukan

adanya pola pemeliharaan yang lebih baik, bantuan pemodalan, dan peningkatan fasilitas sarana prasarana penunjang usaha peternakan sapi perah.

2. Hendaknya produk yang dihasilkan dari peternakan sapi perah tidak hanya susu segar saja, misalnya: yoghurt, es krim, sabun dan sebagainya. Sehingga pendapatan dari peternakan dapat bervariasi dan lebih optimal pemanfaatan susunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Umar. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Hardati, Puji dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang. Widya Karya.
- Mufidah, Atiek Difa. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Nestle Indonesia melalui Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Budi Luhur*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 19 No. 2.
- Shodiq, M. 2009. Persebaran dan Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah Usaha Kecil di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta: LP3ES.
- Soekarwati. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widoyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 
- \_\_\_\_\_. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. 2018. Rencana Penyusunan Tata Ruang Kabupaten Jombang. Pemerintah Kabupaten Jombang.
- 
- \_\_\_\_\_. Dinas Peternakan dan Perikanan. 2018. Statistik Populasi Ternak Sapi Perah. Jombang; Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jombang.
- 
- \_\_\_\_\_. Badan Pusat Statistika. 2018. Penggunaan Lahan Kecamatan Wonosalam. Badan Pusat Statistika Kabupaten Jombang